

BAB I PENDAHULUAN

Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur yang banyak dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan ketat antar perusahaan yang menyebabkan setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan-tujuan dalam perusahaan. Salah satu tujuan utama dalam mendirikan suatu perusahaan mengarah kepada profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, leverage, modal kerja, likuiditas, dan perputaran kas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas sebagai tolak ukur dari suatu perusahaan. Adapun alasan peneliti memilih profitabilitas sebagai variabel terikat penelitian ini adalah karena profitabilitas merupakan rasio yang dianggap mampu untuk mewakili berbagai rasio keuangan lainnya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga merupakan tolak ukur utama keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015: 198), *“Pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu.”* Menurut Kasmir (2015: 198) *“Manfaat profitabilitas yaitu mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang, mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu, menginformasikan jumlah laba bersih perusahaan setelah di potong pajak, mengetahui produktivitas semua dana milik perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modalsendiri,dll”*.

Tabel I.1

Kode Emiten	Tahun	Penjualan Tahun Ini	Total Aktiva	Total Hutang	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rata-Rata Kas
CEKA	2017	4.257.738.486.908	1.392.636.444.501	489.592.257.434	988.479.957.549	444.383.077.820	12.814.873.232
	2018	3.629.327.583.572	1.168.956.042.706	192.308.466.864	809.166.450.672	158.255.592.250	1.010.163.064
	2019	3.120.937.098.980	1.393.079.542.074	261.784.845.240	261.784.845.240	222.440.530.626	366.378.768.108
HOKI	2017	1.209.215.316.632	576.963.542.579	100.983.030.820	402.492.112.857	88.130.681.014	36.310.612.147
	2018	1.430.785.280.985	758.846.556.031	195.678.977.792	490.747.589.782	183.224.424.681	42.927.581.553
	2019	1.653.031.823.505	848.676.035.300	207.108.590.481	483.422.211.591	161.901.915.986	33.251.824.546
ROTI	2017	2.491.100.179.560	4.559.573.709.411	1.739.467.993.982	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	1.895.069.568.040
	2018	2.766.545.866.684	4.939.810.380.883	1.476.909.260.772	1.876.409.299.238	525.422.150.049	1.294.525.260.890
	2019	3.337.022.314.624	4.682.083.844.951	1.589.486.465.854	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	1.185.910.198.515

Pada Tabel I.1 di atas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

tahun 2017 dan 2018 penjualan tahunan menurun Rp. 628.410.903.336, total aktiva tahun 2017 dan 2018 menurun Rp. 223.680.401.795, total hutang 2017 dan 2018 menurun Rp. 297.283.790.570, aktiva lancar menurun Rp. 179.313.506.877, hutang lancar tahun 2017 dan 2018 menurun Rp. 286.127.485.570, rata-rata kas menurun Rp. 11.804.710.168.

Pada Tabel I.1 di atas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2017 dan 2018 penjualan tahunan meningkat Rp. 221.569.964.353, total aktiva tahun 2017-2018 meningkat Rp. 181.883.013.452, total hutang tahun 2017 dan 2018 meningkat Rp. 94.695.946.972, aktiva lancar tahun 2017-2018 meningkat Rp. 88.255.476.925, hutang lancar tahun 2017 dan 2018 meningkat Rp. 95.093.743.667, rata-rata kas tahun 2017 dan 2018 meningkat Rp. 6.616.969.406.

Pada Tabel I.1 di atas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2017 dan 2018 penjualan tahunan meningkat Rp. 275.445.687.124, total aktiva tahun 2017 dan 2018 meningkat Rp. 380.236.671.472, total hutang 2017 dan 2018 menurun Rp. 262.558.733.210, aktiva lancar menurun Rp. 443.528.139.781, hutang lancar tahun 2017 dan 2018 menurun Rp. 501.754.381.191, rata-rata kas menurun Rp. 600.544.307.150.

TINJAUAN PUSTAKA

I.1 Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut Horne dan Wachowicz (2013:79) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. *Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu* (Kennedy dkk, 2013). Semakin rendah suatu pertumbuhan penjualan akan mengakibatkan banyak uang kas yang menjadi tidak produktif yang mengakibatkan berkurangnya profitabilitas dalam suatu perusahaan.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

I.2 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan yang memiliki ukuran atau skala yang besar dan saham yang tersebar luas memiliki keunggulan tersendiri dalam menghadapi permasalahan bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh

aset yang besar, sehingga dapat mengatasi kendala perusahaan yang terkait dengan aset (Nur Alizna, 2009). Perusahaan yang besar memiliki total aset yang juga besar, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dengan aset tersebut. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan ialah besar kecilnya perusahaan yang diamati dari nilai aset, nilai penjualan dan nilai equity. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total aktiva})$$

I.3 Teori Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Leverage merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena perusahaan dapat menggunakan leverage untuk meningkatkan modal perusahaan guna untuk meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) yang bermaksud untuk meningkatkan potensi keuntungan para pemegang saham (Sartono, 2010:123). Tingkat leverage yang tinggi akan mengakibatkan turunnya profitabilitas suatu perusahaan dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar.

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}}$$

I.4 Teori Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut Kasmir (2014: 114) Pengelolaan modal kerja dapat dilihat melalui perputaran modal kerja atau Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) merupakan salah satu rasio untuk mengukur/ menilai keefektifan modal kerja suatu perusahaan dalam periode tertentu yang artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Menurut Munawir (2010:19) modal kerja merupakan dana yang dimiliki oleh perusahaan secara umum untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Semakin tinggi modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang}}$$

I.5 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Likuiditas erat kaitannya dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2010:128) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang telah jatuh tempo) yang disebabkan oleh berbagai faktor. Likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan didalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun modal kerja untuk operasional sehari-hari. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kemampuan menghasilkan laba perusahaan tersebut akan meningkat sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya akan naik pula yang akan berdampak baik bagi profitabilitas perusahaan tersebut.

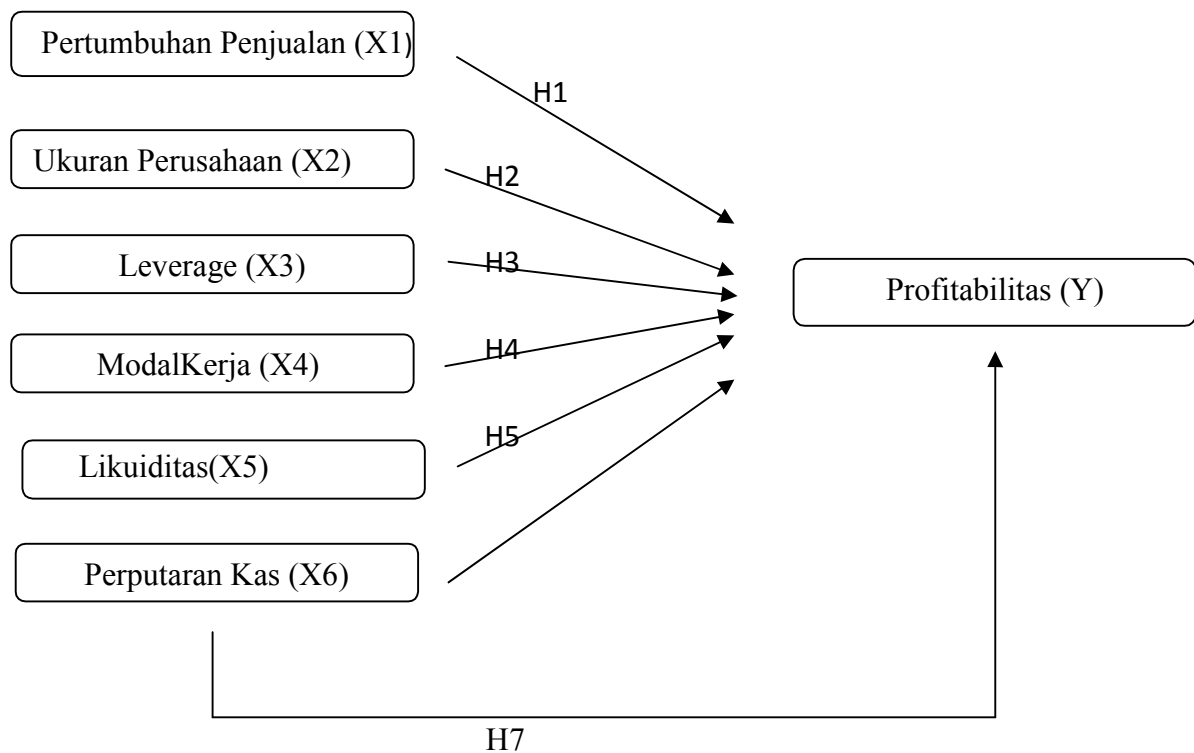
$$\text{Likuiditas (CR)} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

I.6 Teori Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perputaran kas merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan naik turunnya profitabilitas dalam suatu perusahaan. Penjualan secara tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga akan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit (Suminar, 2013). Menurut Diana dan Santoso (2016 : 3), "*Perputaran kas (cash turnover) adalah berapa kali perputaran uang kas dalam suatu periode tertentu melalui penjualan*". Semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin tinggi pula efisiensi penggunaan kas suatu perusahaan. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil dapat mengakibatkan kebutuhan perusahaan kurang terpenuhi. Menurut Bambang Riyanto (2011:95), "*Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas juga dapat dikaitkan dengan jumlah penjualan*". Semakin rendah perputaran kas dapat mengakibatkan banyak uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas suatu perusahaan.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar I.1

Hipotesis Penelitian :

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. H1 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar diBEI.
2. H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar diBEI.
3. H3 : Laverage berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar diBEI.
4. H4 : Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar diBEI.
5. H5 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar diBEI.
6. H6 : Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar diBEI.
7. H7 : Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Laverage, Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Kas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar diBEI.